

MODUL PERKULIAHAN

# Auditing 1

## Materialitas dan Risiko Audit

### **Abstract**

Memahami tentang prinsip dan pentingnya materialitas dan risiko.  
Jenis-jenis risiko: Risiko deteksi, Risiko inheren, Risiko Pengendalian, dan Risiko audit. Bagaimana menilai risiko yang dapat diterima, risiko inheren,

### **Kompetensi**

Memahami materialitas dan risiko

## Pengertian

---

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut atau materialitas adalah ukuran tingkat salah saji atau ketidaklengkapan informasi akuntansi yang bisa mempengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan.

- Dalam mempertimbangkan materialitas perlu memperhatikan keadaan perusahaan serta informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.
- Besaran materialitas ditentukan berdasarkan pertimbangan professional auditor.

Ilustrasi:

Dalam audit ditemukan salah saji Rp 300.000.000,00 dari total saldo rekening Rp 10.000.000.000.

- Pertanyaan, 300 juta itu material tidak?

Kemungkinan jawaban:

- Tidak material, maka kesalahan dikoreksi, saldo rekening dianggap wajar.
- Material, lakukan pengujian tambahan untuk meyakinkan kewajaran saldo rekening.

Kemungkinan hasil pengujian tambahan:

- Salah saji tidak material, maka lakukan koreksi kesalahan, saldo rekening dianggap wajar.
- Ditemukan salah saji material, auditor tidak yakin dengan kewajaran saldo rekening, maka kecualikan saldo rekening dari pendapat auditor.

### **Langkah-langkah Penerapan Materialitas**

1. Menetapkan pertimbangan materialitas awal
2. Mengalokasikan pertimbangan materialitas awal ke setiap bagian pengauditan
3. Mengestimasi salah saji total di setiap bagian pengauditan
4. Mengestimasi salah saji gabungan
5. Membandingkan estimasi salah saji gabungan dengan materialitas dalam penilaian awal atau penilaian yang direvisi.

Menetapkan pertimbangan materialitas awal

Pertimbangan materialitas awal merupakan jumlah maksimal di mana auditor yakin dapat terjadi salah saji dalam laporan keuangan namun tidak mempengaruhi keputusan-keputusan para pengguna yang rasional.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian

- a. Materialitas merupakan konsep relatif, bukan absolut
- b. Dibutuhkan dasar untuk mengevaluasi materialitas.

### **Materialitas vs SPI**

1. **Semakin lemah SPI** (semakin tinggi risiko salah saji), semakin kecil angka materialitas, semakin banyak bukti audit yang diperlukan.
2. Kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen rekening rendah.
3. **Semakin kuat SPI** (semakin rendah risiko salah saji), semakin besar angka materialitas, semakin sedikit bukti audit yang diperlukan. Kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi.

Kapan Materialitas Ditentukan?

1. **Pada tahap perencanaan audit**, digunakan sebagai acuan auditor dalam mensikapi salah saji yang mungkin akan ditemukan dalam proses audit.
2. **Pada tahap kesimpulan audit**, sebagai acuan auditor dalam penentuan akhir kewajaran asersi manajemen.

**Ingat:** dua tahap “**perencanaan**” dan “**kesimpulan**”

Mengapa dua tahap?

- Karena keyakinan auditor ditahap perencanaan bisa berbeda dengan keyakinan pada tahap kesimpulan audit.
- Di tahap perencanaan SPI dipandang bagus, tetapi di tahap kesimpulan bisa jadi dipandang kurang bagus, atau sebaliknya.

Kuantitatif vs Kualitatif

Materialitas dipertimbangkan secara **kuantitatif** dan juga secara **kualitatif**.

- Mengapa?

- Suatu salah saji kemungkinan tidak material secara kuantitatif tetapi material secara kualitatif.

Contoh: salah saji yang terpola dan ada unsur kesengajaan, akan menurunkan kepercayaan auditor terhadap kewajaran suatu asersi. Kesalahan semacam ini secara kuantitatif mungkin tidak material, tetapi secara kualitatif material.

#### Materialitas: **LK vs SR**

1. Materialitas ditentukan pada dua tingkat, yaitu:
  - a. Tingkat laporan keuangan (LK)
  - b. Tingkat saldo rekening (SR)
2. Jika materialitas untuk Neraca (Laporan Posisi Keuangan) dengan Laporan Rugi Laba berbeda, pilih saja yang **LEBIH KECIL**. Mengapa? Semakin kecil artinya semakin hati-hati, bukti audit semakin banyak.
3. Materialitas LK harus dialokasikan ke SR, karena audit harus dilakukan melalui saldo rekening (elemen laporan keuangan). Alokasi didasarkan pada:
  - a. Potensi salah saji, semakin besar potensi salah saji semakin kecil materialitas atau sebaliknya.
  - b. Prediksi biaya audit, semakin besar biaya audit, semakin besar materialitas.

**Catatan: ingat efek materialitas terhadap jumlah bukti audit atau intensitas pengujian audit.**

#### **Pengukuran Materialitas**

1. Besaran materialitas ditentukan berdasarkan pertimbangan profesional auditor, dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan.
2. Jadi, tidak ada pedoman baku untuk menentukan besaran angka materialitas.
3. Sekedar acuan umum adalah sebagai berikut: – 5% s/d 10% dari laba bersih sebelum pajak (10% untuk laba yang lebih kecil, 5% untuk yang lebih besar).
  - ½% s/d 1% dari total aktiva.
  - 1% dari modal.
  - ½% s/d 1% dari laba kotor.
  - Persentase variabel didasarkan kepada angka yang lebih besar antara total aktiva dan pendapatan.

**Catatan: laba kecil materialitas besar atau sebaliknya, dengan logika semakin kecil laba, semakin kecil potensi salah saji.**

### **Materialitas vs Saldo Rek. Material**

1. Materialitas berbeda dengan saldo rekening material.
2. Saldo rekening material adalah saldo rekening yang jumlahnya relatif material dari laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga kemungkinan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaan audit.

Sedangkan materialitas adalah ukuran tingkat salah saji yang bisa disimpulkan sebagai salah saji material.

### **Apakah Risiko Audit?**

1. Risiko audit adalah risiko bagi auditor untuk membuat kesalahan dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan, karena gagal mengungkap salah saji material.
2. Risiko audit vs kegagalan audit
  - Kesalahan akan dianggap sebagai risiko jika audit telah dilaksanakan **sesuai standar auditing**.
  - Jika audit **tidak sesuai standar auditing**, kesalahan pendapat dikatakan sebagai kegagalan audit.

### **Komponen Risiko Audit**

1. Risiko audit disebabkan oleh tiga faktor:
  - a. **Risiko bawaan (inherent risk)**, yaitu risiko yang disebabkan oleh sifat dasar dari suatu asersi manajemen, misalnya karena kompleksitas standar akuntansi.
  - b. **Risiko pengendalian (control risk)**, yaitu risiko yang disebabkan oleh kegagalan SPI dalam mencegah atau mendeteksi secara cepat salah saji dalam laporan keuangan.
  - c. **Risiko deteksi (detection risk)**, yaitu risiko yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material, setelah audit dilaksanakan sesuai dengan standar auditing.

### **Catatan:**

Tiga macam risiko tersebut menjadi penyebab terjadinya **risiko audit**

## Hubungan Antar Risiko

1. **Risiko bawaan dan risiko pengendalian** berhubungan terbalik dengan **risiko deteksi dan risiko audit**.
2. Artinya, jika risiko bawaan dan risiko pengendalian tinggi (potensi salah saji besar), maka risiko deteksi dan risiko audit akan ditentukan rendah (artinya auditor akan lebih hati-hati dalam melaksanakan pengujian audit).

## Hubungan Antar Risiko

Kata risiko deteksi dan risiko audit adalah dalam kontek **acceptable risk** atau tingkat keberanian auditor dalam mengambil risiko.

### Singkatan:

RB = Risiko Bawaan → IR = Inherent Risk

RP = Risiko Pengendalian → CR = Control Risk

RD = Risiko Deteksi → DR = Detection Risk

RA = Risiko Audit → AR = Audit Risk

### Korelasi

Tinggi	Rendah	Jumlah Bukti
RB/IR	Materialitas	Banyak
RP/CR	Materialitas	Banyak
RB/IR	RD/RA	Banyak
RP/CR	RD/RA	Banyak

Sebaliknya, jika RB/IR rendah maka Materialitas dan RD/RA akan tinggi, serta bukti audit akan relatif lebih sedikit.

### Pendekatan Audit

#### Hanya ada 2 alternatif:

1. Pendekatan pengujian pengendalian (the lower assessed level of control risk approach) – porsi terbesar audit adalah pada pengujian pengendalian.
2. Pendekatan pengujian substantif (substantive approach) – porsi terbesar audit adalah pada pengujian substantif.

### **Kapan Digunakan?**

1. Pendekatan pengujian pengendalian
  - a. Pada saat SPI dipandang efektif atau
  - b. Pada saat volume transaksi relatif besar.
3. Pendekatan pengujian substantif
  - a. Pada saat volume transaksi relatif rendah (misal pengadaan aset tetap) atau
  - a. Pada saat SPI dipandang kurang efektif.

### **Bagaimana efek ke biaya audit?**

Pendekatan pengujian pengendalian relatif lebih efisien dibanding pendekatan substantif.

### **Ilustrasi Pendekatan Audit**

Berdasarkan pertimbangan biaya-manfaat, auditor tidak mungkin melakukan pemeriksaan atas semua transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, auditor harus menggunakan konsep materialitas dan konsep risiko audit dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Konsep materialitas berkaitan dengan seberapa salah saji yang terdapat dalam asersi dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh besarnya salah saji tersebut.

Konsep risiko audit berkaitan dengan risiko kegagalan auditor dalam mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

Materialitas dibagi menjadi 2 golongan:

1. Materialitas pada tingkat laporan keuangan
2. Materialitas pada tingkat saldo akun

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Risiko audit digolongkan menjadi 2:

1. Risiko audit keseluruhan
2. Risiko audit individual

Terdapat 3 unsur risiko audit:

1. Risiko Bawaan, adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.
2. Risiko Pengendalian, adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.
3. Risiko Deteksi, adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

## **HUBUNGAN ANTARA MATERIALITAS, RISIKO AUDIT DAN BUKTI AUDIT**

---

Berbagai kemungkinan hubungan antara materialitas, bukti audit dan risiko audit sebagai berikut:

- a. Jika auditor mempertahankan risiko audit konstan dan tingkat materialitas dikurangi, auditor harus menambah jumlah bukti audit yang dikumpulkan.
- b. Jika auditor mempertahankan tingkat materialitas konstan dan mengurangi jumlah bukti audit yang dikumpulkan, risiko audit menjadi meningkat.
- c. Jika auditor menginginkan untuk mengurangi risiko audit, auditor dapat menempuh salah satu dari 3 cara berikut: (a) menambah tingkat materialitas, sementara itu mempertahankan jumlah bukti audit yang dikumpulkan, (b) menambah jumlah bukti audit yang dikumpulkan, sementara itu tingkat materialitas tetap dipertahankan, dan (c) menambah sedikit jumlah bukti audit yang dikumpulkan dan tingkat materialitas secara bersama-sama.

## Daftar Pustaka

- Auditing dan Jasa Assurance – Pendekatan Terintegrasi, Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Edisi 12.

